



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business
(RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 3856-3865

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Periode Tahun 2014–2024

Rahayu Nur Hidayah¹, Faisal²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

¹rahayunurhidayah17@gmail.com, ²dosen00414@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. periode tahun 2014 hingga 2024. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, Regresi Linier Berganda, Koefisien Korelasi, Koefisien Determinasi, Uji T dan Uji F menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, sedangkan sampel yang digunakan adalah laporan laba/rugi dan posisi keuangan konsolidasian PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Periode 2014-2024. Hasil uji t menunjukkan *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,570 > 2,306$) dengan sign $0,007 < 0,05$ sehingga secara parsial, *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Sedangkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,657 < 2,306$) dengan sign $0,530 > 0,05$ sehingga secara parsial, *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil uji f menunjukkan bahwa nilai sign sebesar $0,002 < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14,52 > 4,46$) sehingga secara simultan, *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Kata kunci: *Total Asset Turnover*, *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset*

1. Latar Belakang

PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. atau yang lebih dikenal dengan Telkom Indonesia merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di sektor telekomunikasi dan teknologi informasi, serta merupakan penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi terbesar di Indonesia. Berdiri sejak tahun 1856 dan resmi menjadi perusahaan terbuka pada tahun 1995, Telkom Indonesia telah mengalami transformasi signifikan dalam rangka menghadapi disrupsi digital dan perubahan perilaku konsumen. Industri telekomunikasi Indonesia mengalami pertumbuhan pesat, namun juga penuh tantangan, terutama dengan meningkatnya persaingan, kemajuan teknologi digital, serta kebutuhan investasi yang besar dalam pengembangan infrastruktur.

Seiring dengan perkembangan dunia usaha yang dinamis, perusahaan dituntut untuk mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien guna mencapai kinerja keuangan yang optimal. Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah *Return on Assets* (ROA). ROA mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimilikinya.

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk menjadi salah satu perusahaan telekomunikasi Indonesia yang terbesar. Telkom Indonesia berperan penting dalam menyediakan layanan telekomunikasi, baik telepon kabel, telepon seluler, internet, dan layanan data lainnya. Sebagai perusahaan publik, Telkom Indonesia memiliki tanggung jawab untuk menjaga laporan keuangan perusahaannya agar tetap sehat dan berkelanjutan. Dengan begitu, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dalam menjalankan bisnisnya perlu melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan perusahaan secara berkala.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada PT Telkom Indonesia periode 2014–2024, terdapat tren penurunan TATO yang menunjukkan inefisiensi aset, kenaikan DAR akibat peningkatan pembiayaan berbasis utang, serta penurunan ROA yang menandakan melemahnya profitabilitas. Hal ini memperkuat urgensi penelitian mengenai hubungan ketiga rasio tersebut.

Dua faktor penting yang berpotensi memengaruhi ROA adalah *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Total Asset Turnover* mencerminkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset untuk

Pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Periode Tahun 2014–2024

menghasilkan penjualan. Sementara itu, *Debt to Asset Ratio* (DAR) menggambarkan proporsi penggunaan utang terhadap total aset perusahaan.

Karena dengan memahami laporan keuangan perusahaan dapat membantu Telkom Indonesia dalam menghadapi tantangan dalam industri telekomunikasi dengan lebih baik. Kemudian, penelitian ini juga bisa menjadi acuan oleh penelitian-penelitian berikutnya mengenai kinerja keuangan perusahaan di sektor telekomunikasi serta memberikan sumbangan dalam pengembangan teori dan praktik manajemen keuangan.

Laporan keuangan yang disusun dengan baik dan akurat memberikan gambaran nyata tentang hasil dan pencapaian yang telah dicapai suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Kondisi ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan dan sangat berguna bagi berbagai pemangku kepentingan. Seperti investor, kreditor, pemerintah, bankers, manajemen itu sendiri, dan pihak-pihak lainnya. Semua perusahaan mempunyai tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan pemilik perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, ada beberapa teknik yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan dan keberhasilan yang dicapai perusahaan, yaitu dengan melakukan suatu analisis rasio keuangan.

Terdapat banyak rasio keuangan yang dapat menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan, pada hal ini penulis mengambil *Total Asset Turnover* untuk Rasio Aktivitas, *Debt to Asset Ratio* untuk Rasio Solvabilitas dan *Return on Asset* untuk Rasio Profitabilitas.

Pada hasil perhitungan *Return On Asset* (ROA) pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Perusahaan sempat berada di kondisi sangat sehat (2014–2017), namun mulai mengalami penurunan efisiensi dan profitabilitas sejak 2018. Meskipun masih menguntungkan, tetapi *Return On Asset* (ROA) yang terus menurun menunjukkan perlunya evaluasi manajemen aset dan strategi operasional agar perusahaan bisa kembali optimal.

Pada hasil perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO) pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk mengalami penurunan sebesar 2% dibandingkan tahun 2014 di tahun 2015. Nilai maksimum *Total Asset Turnover* (TATO) terjadi pada tahun 2016 dan 2017, meningkat sebesar 4%. Menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan makin baik. Pada tahun 2014 perusahaan cukup efisien, tapi dalam beberapa tahun terakhir efisiensinya menurun. Hal ini memungkinkan karena aset bertambah tetapi penjualannya tidak tumbuh secepat itu.

Pada hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk mengalami kenaikan sebesar 5% dibandingkan tahun 2014 di tahun 2015. Nilai maksimum *Debt to Asset Ratio* (DAR) terjadi pada tahun 2020, meningkat sebesar 7%. Hal ini menunjukkan bahwa rasio yang tinggi bisa berarti perusahaan mengambil lebih banyak utang — berpotensi berisiko tinggi. Selain itu, Rasio yang stabil atau menurun bisa menunjukkan bahwa perusahaan mencoba lebih berhati-hati dalam mengelola utangnya.

Perubahan yang menunjukkan tren yang fluktuatif. Pada tabel *Total Asset Turnover* (TATO) menjelaskan bahwa perusahaan semakin kurang efisien menggunakan asetnya. Hal ini mengakibatkan aset bertambah tapi tidak diikuti peningkatan penjualan. Sedangkan, pada tabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) menjelaskan bahwa perusahaan makin bergantung pada utang, terutama saat 2020 (pandemi covid-19) kenaikan ini mengacu dampak dari pandemi COVID-19, yang menimbulkan tekanan besar terhadap keuangan hampir semua sektor bisnis, termasuk BUMN atau perusahaan besar. Hal ini bisa meningkatkan risiko finansial jika tidak disertai dengan kemampuan mengelola kewajiban jangka panjang secara hati-hati. Sementara itu, pada tabel *Return on Asset* (ROA) menjelaskan bahwa tingkat keuntungan atas penggunaan aset menurun, sejalan dengan turunnya efisiensi pada *Total Asset Turnover* (TATO).

PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, sebagai penyedia layanan telekomunikasi terbesar di Indonesia, selama periode 2014–2024 menghadapi sejumlah permasalahan yang berpotensi memengaruhi indikator kinerja keuangan, khususnya rasio aktivitas seperti *Total Asset Turnover* (TATO), rasio solvabilitas seperti *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan rasio profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA). Inefisiensi Pengelolaan Aset yang Menurunkan TATO berasal dari Investasi besar pada infrastruktur jaringan serat optik, satelit, dan pusat data sejak 2014 hingga 2023 tidak sepenuhnya diimbangi oleh pertumbuhan pendapatan yang sepadan. Hal ini berdampak pada menurunnya efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan penjualan, yang tercermin dari fluktuasi bahkan penurunan nilai TATO pada beberapa tahun. Selain itu, adanya idle capacity pada infrastruktur tertentu menandakan belum optimalnya strategi monetisasi aset. Dalam rangka mendanai ekspansi jaringan dan digitalisasi layanan, Telkom meningkatkan proporsi pendanaan berbasis utang, baik dalam bentuk pinjaman bank maupun obligasi. Kondisi ini berimplikasi pada kenaikan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dalam periode tertentu. Meskipun tujuan utama pembiayaan tersebut adalah untuk memperluas jangkauan layanan, ketidakseimbangan antara kenaikan aset produktif dan penambahan utang dapat meningkatkan risiko finansial perusahaan.

Menurut Direktur Utama Telkom, Ririek Adriansyah mengatakan, tahun 2020 merupakan tahun yang sangat menantang dan penuh dinamika bagi Indonesia di mana pandemi Covid-19 melanda hampir seluruh dunia dan masih berlangsung hingga saat ini. Sama halnya dengan sektor bisnis yang lain, industri telekomunikasi merasakan dampak yang cukup besar dengan adanya pandemi. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa pandemi juga membawa perubahan terhadap kebutuhan dan gaya hidup masyarakat, dengan tingkat adopsi digital masyarakat meningkat

signifikan. Telkom secara aktif terus mendukung upaya pemerintah dalam Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional melalui dukungan konektivitas, platform, dan aplikasi digital, selain juga bantuan sosial.

Sejalan dengan langkah transformasi menjadi perusahaan telekomunikasi digital, Telkom terus mengembangkan beragam layanan digital baik untuk segmen konsumen maupun enterprise. Telkom mendukung pengembangan khususnya pada lima ekosistem, yakni UMKM, pendidikan, kesehatan, logistik, dan agrikultur. Dalam rangka pemulihan ekonomi nasional, Telkom bersama delapan BUMN lain mendukung inisiatif Kementerian BUMN menghadirkan Pasar Digital UMKM atau yang dikenal dengan istilah PaDi UMKM yaitu platform aplikasi aggregator e-commerce bagi UMKM untuk memperoleh akses pasar lebih luas, khususnya dari BUMN.

Adapun beberapa peneliti terdahulu yang melakukan penelitian mengenai pengaruh TotalAssetTurnover terhadap Return on Asset menurut Zaman (2021) yang memperoleh bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruhpositiftidak signifikan terhadap *Return on Asset*. Sedangkan hasil penelitian berbeda yang dilakukan oleh penelitian Salam Rakenda & Dwi Nugroho (2024), menunjukkan bahwa Total Asset Turnover tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Sedangkan penelitian mengenai pengaruh pada *Debt to Asset Ratio* terhadap *ReturnonAsset* yang dilakukan Salam Rakenda & Dwi Nugroho (2024) yang menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji t atau secara parsial *Debt To Asset Ratio* terdapat pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Sedangkan hasil penelitian berbeda yang dilakukan oleh Ananda Dwi Maharani dan Widya Intan Sari (2024) menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* PT Petrosea Tbk Tahun 2011-2022 tidak terdapat.

2. Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh berdasarkan laporan keuangan dan tahunan publikasi perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2014 – 2024. Jenis data yang dipakai pada penelitian ini merupakan kuantitatif. Karena data yang akan diolah merupakan data rasio dan yang menjadai fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya dari pengaruh antar variabel yang diteliti. Jenis penelitian kuantitatif dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan terperinci. Sehingga metode riset ini fokus dalam penggunaan angka, tabel, grafik, dan diagram untuk menampilkan output data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau media perantara. Data yang digunakan untuk skripsi ini berupa Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dan Laporan Laba Rugi PT Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk periode 2014-2024.

Objek penelitian yang dipilih pada skripsi ini dilakukan pada Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk, dengan mengambil waktu perhitungan laporan keuangan tahun 2014-2024. Pengambilan data sekunder yaitu seluruh laporan keuangan perusahaan selama 11 tahun terakhir yaitu periode 2014-2024 dan Data yang diambil berasal dari situs resmi website perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk.

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penyusunan skripsi ini, penulis memerlukan waktu dari bulan Desember 2024 sampai dengan Juni 2025. Dalam jangka waktu tersebut digunakan untuk pembuatan skripsi, dan mengumpulkan informasi dari web resmi Perusahaan, buku, jurnal, penelitian terdahulu dan situs internet.

3. Hasil dan Diskusi

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO	11	50.00	65.00	58.2727	5.71123
DAR	11	39.00	51.00	44.8182	3.34120
ROA	11	10.00	16.00	12.8182	2.18258
Valid N (listwise)	11				

Sumber : SPSS Versi 26, 2025

Tabel tersebut menjelaskan bahwa jumlah pengamatan terdiri dari 11 data. Adapun hasil interpretasi tabel adalah sebagai berikut :

1. Total Asset Turnover (X1)

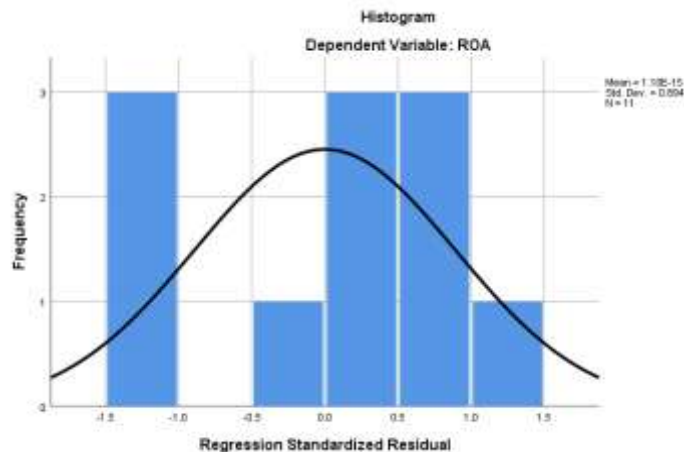
Dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai terendah (minimum) sebesar 50 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 65. Sedangkan nilai rata-rata (mean) 58,2727 dengan standar deviation 5,71123

2. Debt to Asset Ratio (X2)

Dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai terendah (minimum) sebesar 39 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 51. Sedangkan nilai rata-rata (mean) 44,8182 dengan standar deviation 3,34120

3. Return On Assets (Y)

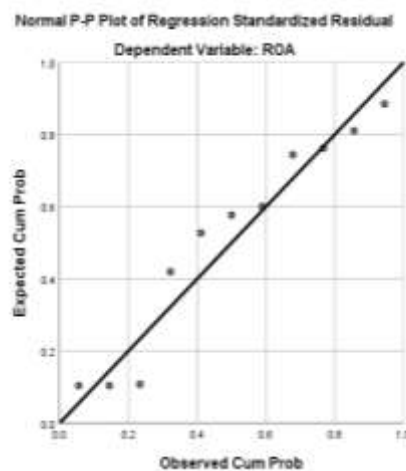
Dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai terendah (minimum) sebesar 10 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 16. Sedangkan nilai rata-rata (mean) 12,8182 dengan standar deviation 2,18258

Uji Normalitas

Sumber: SPSS Versi 26, 2025

Gambar 4. 7 Grafik Histogram

Berdasarkan grafik Histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena memiliki karakteristik berbentuk seperti lonceng dan tidak melenceng ke kanan atau ke kiri.



Sumber: SPSS Versi 26, 2025

Gambar 4. 1 Grafik P-Plot

Grafik *Probability-Plot* diatas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran titik-titik berada di sekitar dan mendekati garis diagonal.

Tabel 4. 1 Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.01446672
Most Extreme Differences	Absolute	.190
	Positive	.190
	Negative	-.166
Test Statistic		.190
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
Sumber: SPSS Versi 26, 2025

Hasil signifikan menunjukkan data terdistribusi normal, hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai signifikan sebesar 0,200 sehingga nilai lebih besar dari 0,05 sesuai dengan pernyataan uji akan lolos jika nilai sig lebih dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinearitas

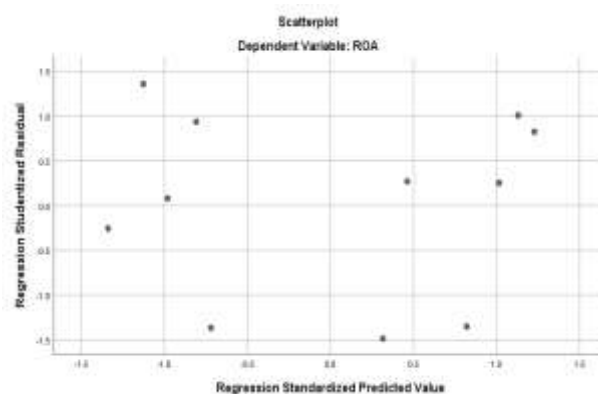
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.406	10.338		-.039	.970		
	TATO	.299	.084	.783	3.570	.007	.561	1.783
	DAR	-.094	.143	-.144	-.657	.530	.561	1.783

- a. Dependent Variable: ROA
Sumber: SPSS Versi 26, 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai *Tolerance* TATO dan DAR adalah sebesar $0,561 > 0,10$. Sedangkan nilai VIF adalah sebesar $1,783 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: SPSS Versi 26, 2025

Gambar 4. 2 Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik Scatterplot diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola atau garis tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi atau bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Glejser**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.674	14.574		-.595	.568
	TATO	.016	.058	.100	.277	.789
	DAR	.217	.296	.264	.733	.485

a. Dependent Variable: ABbs_RES

Sumber: SPSS Versi 26, 2025

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi untuk X1 adalah 0,789. Sementara, nilai signifikansi untuk variable X2 adalah 0,485. Karena nilai signifikansi kedua variabel diatas lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan Keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi**Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.885a	.784	.730	1.13421	2.070

a. Predictors: (Constant), DAR, TATO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS Versi 26, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, nilai dL dan dU diperoleh dari tabel Durbin Watson. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan sampel 11 (n=11) dan jumlah variabel independen sebanyak 2 (k=2), maka nilai dL tabel adalah sebesar 0,758 ($4 - dL = 4 - 0,758 = 3,242$) dan dU table sebesar 1,604 ($4 - dU = 4 - 1,604 = 2,396$). Hal ini berarti $dU < d < 4 - dU$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model.

Uji Regresi Linear**Tabel 4. 5 Hasil Uji Linear Berganda****Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.406	10.338		-.039	.970
	TATO	.299	.084	.783	3.570	.007
	DAR	-.094	.143	-.144	-.657	.530

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS Versi 26, 2025

Bentuk persamaan Linear Berganda adalah $Y = -0,406 + 0,299 \text{ TATO} - 0,094 \text{ DAR}$. Hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta dalam persamaan regresi sebesar $-0,406$ menunjukkan bahwa apabila nilai Total Asset Turnover (TATO) dan Debt to Asset Ratio (DAR) bernilai nol, maka Return on Assets (ROA) diperkirakan akan berada pada angka $-0,406$. Meskipun dalam praktiknya sangat tidak mungkin sebuah perusahaan memiliki nilai TATO dan DAR sebesar nol, konstanta tetap diperlukan dalam model regresi untuk membentuk garis regresi yang utuh. Nilai negatif pada konstanta ini mencerminkan bahwa tanpa adanya efisiensi penggunaan aset maupun beban utang, tingkat profitabilitas perusahaan akan berada dalam kondisi negatif atau merugi.
2. Koefisien regresi sebesar 0,299 pada variabel Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan TATO akan meningkatkan ROA sebesar 0,299, dengan asumsi nilai variabel lainnya

tetap. Artinya, semakin tinggi efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan penjualan, maka semakin besar pula tingkat pengembalian atas aset yang dimiliki perusahaan. Hasil ini menggambarkan bahwa TATO memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas, di mana aset yang digunakan secara optimal akan berkontribusi langsung terhadap peningkatan laba perusahaan.

3. Koefisien regresi sebesar $-0,094$ pada variabel Debt to Asset Ratio (DAR) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada DAR akan menurunkan ROA sebesar $0,094$, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi utang dalam struktur pendanaan perusahaan, maka tingkat profitabilitas cenderung menurun. Pengaruh negatif ini dapat disebabkan oleh beban bunga dan kewajiban utang yang tinggi, sehingga mengurangi laba bersih yang dihasilkan. Dengan demikian, perusahaan perlu memperhatikan komposisi pendanaannya agar penggunaan utang tidak menghambat pencapaian profitabilitas.

Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefisien Korelasi Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.885a	.784	.730	1.13421	.784	14.515	2	8	.002

a. Predictors: (Constant), DAR, TATO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS Versi 26, 2025

Dari hasil Tabel Uji Koefisien Korelasi menunjukkan nilai R Koefisien Korelasi sebesar 0.885 atau sebesar 88,5% Nilai R menunjukkan kekuatan hubungan antara dua variabel bebas *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA). Artinya *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) termasuk dalam kategori hubungan **sangat kuat**.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.885a	.784	.730	1.13421	2.070

a. Predictors: (Constant), DAR, TATO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS Versi 26, 2025

Berdasarkan tabel output model summary diatas diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0.784. Nilai R Square 0.784 berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R", yaitu $0.885 \times 0.885 = 0.784$. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0.784 atau sama dengan 78.4%. Angka tersebut mengandung arti bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan berpengaruh terhadap variabel *Return on Assets* (ROA) sebesar 78.4%. Sedangkan sisanya ($100\% - 78.4\% = 21.6\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model ini yang tidak diteliti dalam penelitian.

Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-.406	10.338		-.039	.970
	TATO	.299	.084	.783	3.570	.007
	DAR	-.094	.143	-.144	-.657	.530

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS Versi 26, 2025

Berikut interpretasi Uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Terdapat pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk periode 2014-2024. *Total Asset Turnover* (TATO) terhitung 3,570, sedangkan tabelnya 2,306. Oleh karena itu, $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dimana nilai signifikasi TATO 0,007 lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) yang berarti bahwa semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan, maka profitabilitasnya juga meningkat pada PT Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk.

2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Debt to Asset Ratio (DAR) terhitung – 0,657, sedangkan tabelnya 2,306. Oleh karena itu, $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dimana nilai signifikasi *Debt to Asset Ratio* (DAR) 0,530 lebih besar dari 0,05 atau 5%. Menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) yang berarti tingkat utang terhadap aset tidak menjadi faktor dominan dalam memengaruhi kinerja profitabilitas perusahaan dalam model ini pada PT Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4. 9 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVAa		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Model						
1	Regression	37.345	2	18.672	14.515	.002b
	Residual	10.291	8	1.286		
	Total	47.636	10			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DAR, TATO

Sumber: SPSS Versi 26, 2025

Tabel perhitungan diatas, hasil F-hitung sebesar 14,515 atau jika dibulatkan menjadi dua desimal = 14,52 dan nilai F-tabel = 4,46. Dapat dilihat bahwa F-hitung 14,52 > F-tabel 4,46. Dan angka signifikansinya adalah 0,002 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh TATO terhadap ROA

Rasio Perputaran Aset *Total Asset Turnover* (TATO) menjadi salah satu indikator untuk menilai aktivitas yaitu perbandingan yang menafsir efisiensi keseluruhan aset atas besarnya pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan. Nilai maksimum *Total Asset Turnover* (TATO) maka akan semakin baik pula hasilnya karena aset digunakan secara efektif dalam pengelolaan operasional perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Pertumbuhan *Total Asset Turnover* (TATO) PT Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk. periode 2014 – 2024 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dari hasil perhitungan uji-t, secara parsial *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dimana dari hasil uji-t diatas, *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki thitung 3,570 > ttabel sebesar 2,306 serta nilai signifikasi 0,007 < 0,05.

Sependapat dengan penelitian Diah Arum Utami dan Janudin 2024, Siti Mardiana dan Anum Nuryani 2022, Iriana Kusuma Dewi dan Intan Sari Budhiarjo 2023 yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *ReturnOnAsset*(ROA).

Pengaruh DAR terhadap ROA

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai struktur permodalan perusahaan, yaitu dengan membandingkan total utang terhadap total aset yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR), maka semakin besar proporsi aset yang dibiayai oleh utang, yang berarti tingkat risiko keuangan perusahaan pun meningkat. Sebaliknya, nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh modal sendiri, yang mencerminkan struktur keuangan yang lebih sehat dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dengan lebih baik.

Pertumbuhan *Debt to Asset Ratio* (DAR) PT Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk. periode 2014 – 2024

mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dari hasil perhitungan uji-t, secara parsial *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dimana dari hasil uji-t diatas, *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki $t_{hitung} - 0,657 > t_{tabel}$ sebesar 2,306 serta nilai signifikansi $0,530 > 0,05$.

Sesepada dengan penelitian Ananda Dwi Maharani dan Widya Intan Sari 2024, Harley Primatama dan Yusni Nuryani 2024, Syifa Nurfiandi dan Retno Wulansari 2021 yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*(ROA).

Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Asset Ratio* (DAR), terhadap *ReturnOnAsset*(ROA)

Hasil perhitungan simultan uji koefisien regresi (uji F) di ketahui hasil Fhitung sebesar 14,52 dan nilai Ftabel = 4,46. Dapat dilihat bahwa F-hitung 14,52 > F-tabel 4,46. Dan angka signifikansinya adalah $0,002 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pada hasil uji Koefisien Determinasi (R²) diketahui nilai R square sebesar 0,784 atau sama dengan 78,4%. Angka tersebut berarti bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan mempengaruhi variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 78,4% sedangkan sisanya sebesar 21,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model ini yang tidak diteliti dalam penelitian.

Sesepada dengan penelitian Rakenda Abillah Salam dan Riski Dwi Nugroho 2024, MUHAMAD BADRU ZAMAN 2021 yang menyatakan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan mempengaruhi variabel *Return On Asset* (ROA).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Total Asset Turnover Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Periode 2014-2024, maka dapat ditarik kesimpulan secara parsial, *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) dimana dari hasil uji-t diatas, *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) memiliki t_{hitung} 3,570 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,306. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi dari variabel *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan efisiensi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan akan berkontribusi pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio perputaran aset, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Secara parsial, *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) dimana dari hasil uji-t diatas dapat diketahui bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki $t_{hitung} - 0,657$ sedangkan t_{tabel} sebesar 2,306. Sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi dari variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 0,530 lebih besar dari 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi utang terhadap total aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan memiliki utang, hal tersebut tidak secara langsung mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Secara simultan, *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Periode 2014-2024 dimana Fhitung 14,52 > 4,46 dari Ftabel dan nilai signifikan sebesar 0,002 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama dapat menjelaskan variasi dalam ROA, dengan kontribusi sebesar 78,4% dari model yang diuji. Sisanya sebesar 21,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Referensi

1. Astuti, T. P., & Taufiq, M. (2020). Analisis Laporan Keuangan Dalam Rangka Menilai Kinerja Perusahaan Pt. Telekomunikasi Indonesia Tbk. (Periode 2014-2018). *Greenomika*, 2(2), 89–104. <https://doi.org/10.55732/Unu.Gnk.2020.02.2.2>
2. Aisyah, Siti, D. (N.D.). *Manajemen Keuangan*. Yayasan Kita Menulis.
3. Anwar, M. (2019). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Kencana.
4. Brigham, E. F., & Joel, H. F. (2019). *Fundamentals Of Financial Management (Fifteenth)*. Cengage Learning.
5. Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 33–51.
6. Dewi, I. K., & Budhiarjo, I. S. (2023). Pengaruh Der, Tato, Dan Firm Size Terhadap Roa Pada Pt Elnusa Tbk Periode 2011 - 2021. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 6(2), 59–66. <https://doi.org/10.33753/Madani.V6i2.261>
7. Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi)*, 1(1), 1–14.
8. Diana, A., & Setiawati, L. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Penerbit Andi.
9. Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Alfabeta.

10. Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23 (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
11. Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
12. Hanafi, M. (2017). Manajemen Keuangan (Edisi Dua).
13. Harahap, S. S. (2020). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Pt Raja Grafindo Persada.
14. Hery. (2015). Analisis Kinerja Manajemen. Pt Grasindo.
15. Irfani, A. (2020). Manajemen Keuangan Dan Bisnis:Teori Dan Aplikasi. Pt Gramedia Pustaka Utama.
16. Kasmir. (2009). Pengantar Manajemen Keuangan. Kencana.
17. Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Pt Raja Grafindo Persada.
18. Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Pt Raja Grafindo Persada.
19. Maharani, A. D., & Sari, W. I. (2024). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Pt Petrosea Tbk Periode 2011-2022. Jorapi : Journal Of Research And Publication Innovation, 2(1), 468–477. <https://doi.org/10.32493/Drb.V4i4.10763>
20. Mardiana Siti, N. A. (2022). 563884-Pengaruh-Current-Ratio-Cr-Dan-Total-Asse-4f121f21. 2(1), 65–77.
21. Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (2nd Ed). Sage Publications.
22. Muningsgar, E. F., Akuntansi, P. S., & Indonesia, U. I. (2022). Analisis Rasio Keuangan Pt Telkom Indonesia (Persero).
23. Musthafa. (2017). Manajemen Keuangan. Cv. Andi Offset.
24. Nazir. (2014). Metode Penelitian. Ghalia Indonesia.
25. Nuryani, H. P. & Y. (2024). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Pt Astra Internasional Tbk Periode 2008-2022. Journal Of Research And Publication Innovation, 2(3), 1848–1858.
26. TLKM. (2015). Laporan Tahunan 2015 PT Telkom : BUILDING INDONESIAN DIGITAL SOCIETY.
27. PT.Telkom Indonesia (Persero)Tbk. (2016). Laporan Tahunan 2016 PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk: Membangun Ekonomi Digital Indonesia.
28. PT.Telkom Indonesia (Persero)Tbk. (2017). Laporan Tahunan 2017 PT Telkom : Mempercepat Ekonomi Digital Indonesia.
29. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. (2018). PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 31 DESEMBER 2018 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk., 21, 1–9.
30. Pt Telekomunikasi Indonesia Tbk. (2019). Perusahaan Perseroan (Persero) Pt Telekomunikasi Indonesia Tbk. Dan Entitas Anaknya Laporan Keuangan Konsolidasian Tanggal 31 Desember 2019 Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut Beserta Laporan Auditor Independen. Pt Telekomunikasi Indonesia Tbk., 561(3), S2–S3.
31. Pt Telekomunikasi Indonesia Tbk. (2020). Perusahaan Perseroan (Persero) Pt Telekomunikasi Indonesia Tbk. Dan Entitas Anaknya Laporan Keuangan Konsolidasian Tanggal 31 Desember 2020 Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut Beserta Laporan Auditor Independen. Pt Telekomunikasi Indonesia Tbk., 14.
32. Pt Telekomunikasi Indonesia Tbk. (2021). Perusahaan Perseroan (Persero) Pt Telekomunikasi Indonesia Tbk. Dan Entitas Anaknya Laporan Keuangan Konsolidasian Tanggal 31 Desember 2021 Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut Beserta Laporan Auditor Independen. Pt Telekomunikasi Indonesia Tbk.
33. Pt Telekomunikasi Indonesia Tbk. (2022). Perusahaan Perseroan (Persero) Pt Telekomunikasi Indonesia Tbk. Dan Entitas Anaknya Laporan Keuangan Konsolidasian Tanggal 31 Desember 2022 Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut Beserta Laporan Auditor Independen. Pt Telekomunikasi Indonesia Tbk.
34. Pt Telekomunikasi Indonesia Tbk. (2023). Perusahaan Perseroan (Persero) Pt Telekomunikasi Indonesia Tbk. Dan Entitas Anaknya Laporan Keuangan Konsolidasian Tanggal 31 Desember 2018 Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut Beserta Laporan Auditor Independen. Pt Telekomunikasi Indonesia Tbk., 21, 1–9.
35. PT.Telkom Indonesia (Persero)Tbk (2024). (2025). Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2024 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut beserta laporan auditor independen. 1.
36. Rachmawati, Y., & Pamuji, M. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Rasio Arus Kas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei. Akuntansi Dan Manajemen, 16(2), 191–214. <https://doi.org/10.30630/Jam.V16i2.154>
37. Salam, R. A., & Dwi Nugroho, R. (2024). Pengaruh Total Asset Turnover Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset. Jurnal Sinergi Manajemen, 1(2), 197–208. <https://doi.org/10.70285/4p7t8v87>
38. Salim, H. A., & Nurbailah, A. (2018). Analisis Rasio Sebagai Dasar Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Syariah Bmt Ugt Sidogiri. Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi, 8(2), 10–19. <https://doi.org/10.30741/Wiga.V8i2.313>
39. Sujarweni, V. W. (2017). Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian. Pustaka Baru Press.
40. Widiandari, F., & Hamami, T. (2022). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Pendekatan Humanistik Di Indonesia. At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, 14, 164–174.
41. Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
42. Zaman, M. B. (2021). Influence Of Debt To Total Asset Ratio (Dar) Current Ratio (Cr) And Total Asset Turnover (Tato) On Return On Asset (Roa) And Its Impact On Stock Prices On Mining Companies On The Indonesia Stock Exchange In 2008-2017. Journal Of Industrial Engineering & Management Research, 2(1), 114–132. <https://www.jiemar.org/index.php/jiemar/article/view/119>
43. <https://www.cnbcindonesia.com/Market/20210429193855-17-242007/Tahun-2020-Laba-Telkom-Naik-115-Jadi-Rp-208-T>
44. <https://www.telkomsel.com/about-us>